

LAPORAN SINGKAT
KOMISI IX DPR RI
(BIDANG DEPARTEMEN KESEHATAN,
DEPARTEMEN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,
BADAN PENGAWAS OBAT & MAKANAN, DAN BKKBN)

Tahun Sidang	: 2006-2007
Masa Persidangan	: III
Jenis	: Rapat Dengar Pendapat Umum
Dengan	: Gabungan Perusahaan Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium Indonesia (GAKESLAB INDONESIA)
Sifat	: Terbuka
Hari, tanggal	: Senin, 12 Februari 2007
Waktu	: Pukul 10.00 – 12.00 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi IX DPR-RI Gedung Nusantara I Jln. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat
Ketua Rapat	Max Sopacua, SE, M.Sc/Wakil Ketua Komisi IX DPR RI
Sekretaris	: Dwiyanti, S.Sos /Lakhar Kabag Set. Komisi IX DPR RI
Acara	: Permasalahan penyediaan alat kesehatan ditinjau dari kualitas dan kuantitasnya
Anggota yang hadir	: 32 Anggota dari 48 Anggota Komisi IX DPR RI, 16 orang Ijin

I. PENDAHULUAN

Ketua Rapat membuka Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi IX DPR-RI dengan Gabungan Perusahaan Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium Indonesia pukul 14.²⁵ WIB setelah kuorum terpenuhi sebagaimana Peraturan Tata Tertib DPR RI Pasal 99 ayat (1) dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

II. POKOK-POKOK PEMBICARAAN

1. Gabungan Perusahaan Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium Indonesia disingkat Gakeslab Indonesia merupakan asosiasi sebagai satu-satunya wadah perusahaan/pelaku usaha yang bergerak dalam sektor kesehatan sebagai penyalur/pedagang dan produsen khususnya alat kesehatan, alat laboratorium dan reagensi serta jasa perbaikan.
2. Gakeslab Indonesia berdiri sejak 6 Mei 1977 di Jakarta, yang tergabung dalam wadah Gakeslab Indonesia adalah :
 - a. Para importer/Agen Tunggal/Distributor Alkeslab luar negeri dan Pedagang Alkeslab
 - b. Para produsen alkeslab dalam negeri
 - c. Para Perusahaan yang bergerak pada jasa pelayanan perbaikan/perawatan alkeslabJumlah anggota yang telah memiliki KTA sebagai anggota tersebar diseluruh Indonesia 1000 perusahaan lebih, dengan 31 kepengurusan gakeslab provinsi.

3. Lebih dari 90 % alkes masih diimpor, namun demikian beberapa alat kesehatan dalam negeri sejak krisis moneter tahun 1997 mulai membenahi diri menerapkan System Manajemen Mutu yang dikenal dengan ISO-9000, sampai sekarang hampir 20 perusahaan telah mendapatkan sertifikat tersebut, dengan akumulasi ekspor produknya keberbagai negara sekitar USD 34.000.0000,00 per tahun.
4. Daftar alat kesehatan yang diproduksi di dalam negeri meliputi : tensimeter, stethoscopes, infant incubator, hospitals beds, sarung tangan latex, kursi roda, meja operasi, meja gynaecology, kursi gigi (dental unit), jarum suntik, baju operasi, hospital furniture, emergency/medical bags, neuro diagnostic, accessories, incenerator, reagensia klinik diagnostic dan lain-lain.
5. Kualitas produk dalam negeri sekarang sudah bisa disejajarkan dengan produk impor yang bermutu sehingga diharapkan semua stake holder mendukung penggunaan produk dalam negeri, tidak terkecuali DPR. Menurut perkiraan kami belanja alat kesehatan masih didominasi instansi pemerintah antara lain RSUP, RSUD, puskesmas, poliklinik dan lain-lain. Untuk itu kami berharap DPR pun ikut memberikan support agar produk dalam negeri bisa mendapatkan perlakuan istimewa dalam proses pelelangan agar industri alat kesehatan dalam negeri bisa berkembang lebih cepat.
6. Regulasi alkeslab sepenuhnya ada di Departemen Kesehatan RI melalui pemberian ijin distribusi dan produksi yang mengacu pada Undang-undang No. 23 Tahun 1992 (yang perlu diperbaharui). Dan ketentuan pelaksanaan lainnya berupa PP 72 Tahun 1988 dan Permenkes 1184 Tahun 2003.

III. RANGKUMAN

Setelah mendengarkan pertanyaan/saran dan harapan Anggota serta jawaban dari Gabungan Perusahaan Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium Indonesia maka sebelum Rapat ditutup, Ketua Rapat menyampaikan dan membacakan beberapa rangkuman rapat sebagai berikut :

1. Komisi IX DPR RI sangat memahami pentingnya alat kesehatan dan laboratorium dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pada sisi lain, Komisi IX DPR RI sangat mendukung penggunaan alat kesehatan dan laboratorium produksi dalam negeri sebagai upaya kemandirian bangsa secara umum dan kemandirian bangsa di bidang kesehatan khususnya.
2. Komisi IX DPR RI mendesak GAKESLAB untuk meningkatkan kualitas produksi agar Komisi IX DPR RI dapat mendorong pemerintah untuk menggunakan alat kesehatan dan laboratorium produksi dalam negeri dalam mengisi fasilitas kesehatan pemerintah.
3. Komisi IX DPR RI meminta GAKESLAB untuk terus berupaya menjadi produsen alat kesehatan dan laboratorium yang mampu bersaing di tingkat global.
4. Komisi IX DPR RI sepakat dengan GAKESLAB untuk memproduksi alat-alat kesehatan yang berteknologi tinggi sebagai upaya mengurangi ketergantungan alat-alat kesehatan dan laboratorium dari luar negeri.
5. Komisi IX DPR RI akan memperhatikan masukan GAKESLAB terhadap standarisasi alat-alat kesehatan di Indonesia dalam RUU Kesehatan agar konsumen terjamin dalam penggunaan alat kesehatan.
6. Komisi IX DPR RI akan memperhatikan masukan GAKESLAB terhadap perencanaan nasional untuk kebutuhan alat kesehatan dan laboratorium di fasilitas pemerintah baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka menengah.

Rapat ditutup pukul 16.¹⁰ WIB

Jakarta, 12 Februari 2007

Pimpinan Komisi IX DPR-RI
Wakil Ketua,

MAX SOPACUA, SE, M.Sc.

